

PEMBERDAYAAN UMKM UNTUK PENINGKATAN NILAI PEREKONOMIAN MELALUI POTENSI YANG ADA DI DESA PETANANG

Muh Febrianto Ello Saputra¹, Russela², Yeyen Lestari³, Mgs. Prima Darma⁴, Meilin Veronica⁵,
Juhaini Alie⁶, Yogie Ardiwinata⁷

^{1,2,3,4,5,6,7} Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Indo Global Mandiri
e-mail: febriantoello90@gmail.com

Abstrak

Desa Petanang memiliki potensi sumber daya alam yang melimpah, terutama dalam budidaya singkong, yang hingga saat ini belum dimanfaatkan secara optimal untuk meningkatkan perekonomian lokal. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di desa ini memerlukan pemberdayaan dan inovasi untuk mengolah potensi tersebut menjadi produk bernilai jual tinggi. Oleh karena itu, pengabdian ini bertujuan untuk memberdayakan UMKM melalui pengembangan produk olahan singkong, yaitu "Singkong Krenyes" dan "Keripik Daun Singkong." Metode yang digunakan mencakup pelatihan langsung, pendampingan dalam proses produksi, pengemasan, serta strategi pemasaran yang efektif. Selama program, para peserta mendapatkan keterampilan baru yang berfokus pada peningkatan kualitas produk dan pengetahuan tentang strategi pemasaran digital. Hasil pengabdian menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam kemampuan pengolahan dan pemasaran produk oleh pelaku UMKM, yang berimbas pada peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat setempat. Selain itu, produk-produk ini diharapkan menjadi ikon kuliner Desa Petanang, yang tidak hanya meningkatkan daya saing di pasar lokal, tetapi juga membuka peluang ekspansi ke pasar yang lebih luas. Pengabdian ini memberikan kontribusi penting dalam pengembangan ekonomi desa melalui optimalisasi potensi lokal dan pemberdayaan masyarakat.

Kata kunci: Pemberdayaan UMKM, Ekonomi Desa, Singkong

Abstract

Petanang Village has abundant natural resources, particularly in cassava cultivation, which has not yet been optimally utilized to boost the local economy. Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in this village require empowerment and innovation to transform this potential into high-value products. Therefore, this community service project aims to empower MSMEs through the development of cassava-based products, namely "Singkong Krenyes" (Crispy Cassava) and "Cassava Leaf Chips." The methods employed include hands-on training, guidance in production processes, packaging, and effective marketing strategies. Throughout the program, participants acquired new skills focused on improving product quality and knowledge of digital marketing strategies. The results of this initiative demonstrate a significant increase in the processing and marketing capabilities of MSME actors, leading to higher income and improved welfare for the local community. Additionally, these products are expected to become culinary icons of Petanang Village, enhancing their competitiveness in the local market while also opening opportunities for expansion into broader markets. This community service project contributes significantly to the village's economic development by optimizing local potential and empowering the community.

Keywords: MSME Empowerment, Village Economy, Cassava

PENDAHULUAN

Desa Petanang, yang terletak di daerah pedesaan, memiliki sumber daya alam yang kaya, terutama dalam hal budidaya singkong. Singkong merupakan komoditas pertanian yang secara tradisional dibudidayakan oleh masyarakat setempat karena kemudahan penanaman, adaptasi terhadap berbagai kondisi tanah, dan hasil yang melimpah. Namun, meskipun singkong memiliki potensi besar sebagai bahan dasar produk bernilai tinggi, pemanfaatannya di Desa Petanang masih sangat terbatas. Sebagian besar hasil produksi singkong hanya digunakan untuk konsumsi pribadi atau dijual dalam bentuk mentah dengan harga yang rendah, sehingga potensi ekonominya belum sepenuhnya tergali.

Kondisi ini menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk melakukan pemberdayaan ekonomi lokal, khususnya bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Desa Petanang.

Pemberdayaan UMKM menjadi kunci dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat pedesaan, mengurangi kesenjangan ekonomi, dan menciptakan lapangan kerja baru. Menurut Fitriani (2019), pemberdayaan UMKM di pedesaan dapat meningkatkan ketahanan ekonomi lokal dengan mendorong diversifikasi produk dan peningkatan kualitas produksi. Dalam konteks Desa Petanang, pemberdayaan ini difokuskan pada pengolahan singkong menjadi produk yang memiliki nilai jual tinggi, seperti "Singkong Krenyes" dan "Keripik Daun Singkong."

Inovasi produk merupakan salah satu strategi yang efektif dalam meningkatkan daya saing UMKM. Produk-produk olahan berbasis singkong dipilih karena memiliki potensi pasar yang luas, baik di tingkat lokal maupun regional. Hasil penelitian oleh Wicaksono (2020) menunjukkan bahwa inovasi produk lokal berbasis bahan baku yang mudah diakses dapat mendorong pertumbuhan ekonomi desa secara signifikan. Selain itu, menurut Riyanto (2021), pengolahan singkong menjadi produk olahan yang inovatif dapat meningkatkan nilai tambah dan memberikan dampak ekonomi yang lebih besar bagi masyarakat. Oleh karena itu, pengembangan "Singkong Krenyes" dan "Keripik Daun Singkong" diharapkan tidak hanya meningkatkan pendapatan masyarakat, tetapi juga memperkuat identitas lokal Desa Petanang sebagai produsen produk olahan singkong yang berkualitas.

Dalam program pengabdian ini, metode yang digunakan meliputi pelatihan, pendampingan, dan pemberian akses terhadap pasar yang lebih luas. Pelatihan difokuskan pada teknik produksi, pengemasan, dan pemasaran digital yang efektif. Menurut hasil penelitian oleh Mulyadi (2018), pelatihan dan pendampingan yang berkelanjutan merupakan faktor kunci dalam keberhasilan program pemberdayaan UMKM. Selain itu, adanya dukungan dari teknologi digital memungkinkan UMKM di desa-desa terpencil untuk mengakses pasar yang lebih luas, sebagaimana dijelaskan oleh Ningsih (2022), yang menyoroti pentingnya digitalisasi dalam meningkatkan daya saing produk UMKM di era globalisasi.

Secara keseluruhan, program ini bertujuan untuk memberdayakan UMKM di Desa Petanang agar mampu mengolah dan memasarkan produk berbasis singkong secara lebih efektif. Dengan optimalisasi potensi lokal ini, diharapkan akan tercipta peningkatan kesejahteraan masyarakat desa, serta terbukanya peluang ekonomi baru yang berkelanjutan. Pengalaman dari program ini juga diharapkan dapat dijadikan model untuk diterapkan di desa-desa lain yang memiliki potensi serupa, sehingga kontribusi terhadap pembangunan ekonomi desa dapat semakin diperluas.

METODE

Program pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipatif dengan melibatkan pelaku UMKM di Desa Petanang. Tahap awal meliputi survei dan wawancara untuk mengidentifikasi kebutuhan dan potensi lokal, serta masalah yang dihadapi oleh UMKM, seperti keterbatasan keterampilan dalam pengolahan, pengemasan, dan pemasaran produk. Berdasarkan data yang diperoleh, tim pengabdian merancang program pelatihan yang sesuai. Pelatihan dilakukan dalam tiga aspek utama: teknik pengolahan produk, desain pengemasan, dan pemasaran digital. Pelatihan teknik pengolahan mencakup pembuatan "Singkong Krenyes" dan "Keripik Daun Singkong," sedangkan pelatihan desain pengemasan berfokus pada pembuatan kemasan yang menarik dan fungsional. Selain itu, pelatihan pemasaran digital membantu peserta memasarkan produk melalui media sosial dan platform e-commerce. Pendampingan intensif diberikan untuk memastikan peserta dapat menerapkan keterampilan yang diperoleh secara berkelanjutan, sehingga dapat meningkatkan ekonomi desa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam program pengabdian yang dilaksanakan di Desa Petanang, fokus utama adalah pada pemberdayaan UMKM lokal melalui pengolahan singkong menjadi produk bernilai jual tinggi, seperti "Singkong Krenyes" dan "Keripik Daun Singkong." Hasil dari program ini dapat dilihat dari beberapa aspek, yaitu peningkatan keterampilan pengolahan, peningkatan kemampuan dalam desain kemasan, serta pengetahuan tentang pemasaran digital yang efektif.



Gambar 1. Pelatihan Pembuatan Produk Inovasi

Gambar pertama menunjukkan momen saat peserta pelatihan, yang sebagian besar adalah mahasiswa dan anggota masyarakat setempat, berhasil membuat produk olahan singkong yang bernama "Singkong Krenyes" dan "Keripik Daun Singkong". Hasil dari pelatihan ini menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan teknis peserta dalam mengolah singkong. Proses pengolahan yang diajarkan mencakup mulai dari pemilihan singkong yang tepat, teknik penggorengan untuk menghasilkan tekstur yang renyah, hingga proses seasoning yang membuat produk lebih menarik di pasaran.



Gambar 2. Hasil Akhir Produk Inovasi

Kemasan yang menarik dan informatif adalah salah satu aspek penting dalam peningkatan daya tarik produk di pasar. Program pelatihan ini memberikan pendampingan intensif dalam desain kemasan, di mana para peserta diajarkan untuk membuat kemasan yang tidak hanya estetik, tetapi juga fungsional. Kemasan "Singkong Krenyes" dan "Keripik Daun Singkong" yang ditampilkan pada gambar ketiga adalah hasil nyata dari pembelajaran tersebut, di mana desain kemasan mencerminkan identitas lokal serta memberikan informasi yang jelas tentang produk. Pelatihan juga mencakup strategi pemasaran digital yang penting untuk memperluas jangkauan pasar. Para peserta diajarkan bagaimana menggunakan media sosial dan platform e-commerce untuk mempromosikan produk mereka. Dengan kemampuan ini, produk-produk olahan singkong dari Desa Petanang tidak hanya memiliki potensi untuk dipasarkan secara lokal, tetapi juga di tingkat yang lebih luas, bahkan hingga ke luar daerah.

Program pengabdian ini secara keseluruhan berhasil mencapai tujuannya dalam memberdayakan masyarakat Desa Petanang, khususnya para pelaku UMKM. Pemberdayaan ini dicapai melalui pendekatan partisipatif yang melibatkan pelatihan intensif, pendampingan dalam proses produksi, serta strategi pemasaran yang dirancang untuk memaksimalkan potensi produk olahan singkong. Program peningkatan keterampilan teknis dalam pengolahan singkong di Desa Petanang telah berhasil memberikan dampak positif, di mana peserta tidak hanya memahami teknik dasar, tetapi juga mampu menghasilkan produk bernilai jual tinggi seperti "Singkong Krenyes" dan "Keripik Daun Singkong" dengan kualitas yang sesuai standar pasar.



Gambar 3. Mahasiswa KKN-T Bersama Peserta Pelatihan Produk Inovasi

Desain kemasan yang menarik dan fungsional semakin memperkuat identitas produk, mencerminkan karakter lokal Desa Petanang yang diharapkan menjadi ciri khas di pasar. Selain itu, pemahaman tentang pemasaran digital membuka peluang bagi UMKM untuk memperluas jangkauan pasar mereka, menghadapi persaingan era modern, dan menjangkau pasar lebih luas, termasuk luar daerah atau luar negeri. Dampak ekonomi dan sosial dari pemberdayaan ini tidak hanya meningkatkan pendapatan masyarakat, tetapi juga memperkuat ekonomi lokal dan menciptakan lapangan kerja baru, yang pada akhirnya berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat. Produk-produk olahan seperti "Singkong Krenyes" dan "Keripik Daun Singkong" diharapkan menjadi ikon kuliner desa, yang tidak hanya memperkuat daya saing di pasar lokal tetapi juga membuka peluang ekspansi lebih luas. Pengalaman dari program ini dapat dijadikan model untuk diterapkan di desa lain dengan potensi serupa, sehingga memberikan dampak positif dalam pembangunan ekonomi pedesaan.

Hasil dari program pemberdayaan ini menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan produksi dan pemasaran produk oleh pelaku UMKM di Desa Petanang. Produk olahan singkong seperti "Singkong Krenyes" telah mendapatkan respon positif dari konsumen, yang tercermin dalam peningkatan penjualan dan pendapatan masyarakat setempat. Selain itu, melalui pelatihan dan pendampingan yang diberikan, pelaku UMKM di Desa Petanang kini lebih percaya diri dalam mengembangkan produk baru dan memasarkan produk mereka secara lebih luas. Keberhasilan program ini juga memberikan dampak positif terhadap perekonomian desa secara keseluruhan, dengan peningkatan kesejahteraan masyarakat sebagai salah satu indikator utama.

Secara keseluruhan, program pemberdayaan yang dilaksanakan di Desa Petanang berhasil mengoptimalkan potensi lokal desa, yang tidak hanya berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat tetapi juga memberikan model pemberdayaan yang dapat diterapkan di desa-desa lain dengan potensi serupa. Pengalaman dari program ini diharapkan dapat menjadi inspirasi bagi pengembangan ekonomi desa melalui inovasi produk lokal dan pemberdayaan masyarakat, yang pada akhirnya akan membawa dampak positif terhadap pembangunan ekonomi di tingkat lokal dan nasional.

SIMPULAN

Program pemberdayaan UMKM di Desa Petanang melalui pengolahan singkong menjadi produk inovatif seperti "Singkong Krenyes" dan "Keripik Daun Singkong" telah berhasil meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat. Program ini menunjukkan bahwa dengan pelatihan yang tepat dan pendampingan yang intensif, pelaku UMKM dapat mengembangkan keterampilan baru dalam produksi, pengemasan, dan pemasaran digital. Peningkatan kualitas produk dan strategi pemasaran yang lebih efektif telah memberikan dampak positif pada penjualan dan pendapatan masyarakat. Selain itu, produk olahan singkong ini diharapkan dapat menjadi ikon kuliner Desa Petanang, yang tidak hanya memperkuat identitas lokal tetapi juga membuka peluang ekspansi ke pasar yang lebih luas.

SARAN

Disarankan agar pelaku UMKM di Desa Petanang terus mengembangkan produk-produk baru yang inovatif berbasis singkong atau bahan lokal lainnya untuk menjaga daya saing di pasar. Mereka juga perlu meningkatkan keterampilan pemasaran digital melalui pelatihan lanjutan dan memanfaatkan platform e-commerce untuk memperluas jangkauan pasar. Selain itu, menjalin kemitraan dengan pihak lain, seperti pemerintah, perusahaan swasta, dan institusi pendidikan, dapat membantu memperluas pemasaran dan distribusi produk. Model pemberdayaan ini juga dapat direplikasi di desa lain yang

memiliki potensi serupa, dengan penyesuaian sesuai dengan kondisi lokal masing-masing. Untuk memastikan keberlanjutan program, penting dilakukan monitoring dan evaluasi berkala terhadap perkembangan UMKM di Desa Petanang, termasuk dampak ekonomi dan sosial yang telah dicapai.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan program pemberdayaan ini. Terima kasih kepada masyarakat Desa Petanang yang telah berpartisipasi dengan antusias, para pelaku UMKM yang telah bersemangat dalam mengikuti pelatihan dan pendampingan, serta seluruh tim pengabdian yang telah bekerja keras dalam menyukseskan program ini. Penghargaan khusus juga kami sampaikan kepada mahasiswa KKN-T dari Universitas Indo Global Mandiri yang telah memberikan dedikasi dan kontribusi luar biasa dalam menjalankan kegiatan ini. Terima kasih juga kepada para mitra, pemerintah setempat, dan lembaga terkait yang telah memberikan dukungan, baik dalam bentuk fasilitas, sumber daya, maupun pendanaan. Semoga hasil dari program ini dapat memberikan manfaat jangka panjang bagi kesejahteraan masyarakat Desa Petanang dan menjadi inspirasi untuk pengembangan program serupa di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Fitriani, S. (2019). Pemberdayaan UMKM di pedesaan untuk meningkatkan ketahanan ekonomi lokal. *Jurnal Ekonomi Pedesaan*, 15(2), 89-102.
- Halim S. (2020). Strategi pengembangan produk UMKM di era digital. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 14(1), 45-60.
- Mulyadi, M. (2018). Peran pelatihan dan pendampingan dalam keberhasilan program pemberdayaan UMKM. *Jurnal Manajemen UMKM*, 22(1), 45-60.
- Ningsih, H. (2022). Digitalisasi dan pemasaran online dalam meningkatkan daya saing produk UMKM. *Jurnal Teknologi dan Pemasaran*, 19(3), 112-127.
- Prasetyo, D. (2021). Efektivitas pelatihan dalam peningkatan keterampilan UMKM di desa. *Jurnal Pengembangan Desa*, 12(3), 123-138.
- Riyanto, A. (2021). Pengolahan bahan baku lokal untuk meningkatkan nilai tambah dan dampak ekonomi. *Jurnal Inovasi Ekonomi*, 17(4), 75-90.
- Sari, R. (2019). Pengaruh kemasan terhadap daya tarik produk UMKM di pasar lokal. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 21(4), 78-92.
- Susanto, I. (2018). Optimalisasi potensi lokal untuk pengembangan ekonomi desa. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, 16(2), 67-82.
- Taufik, M. (2022). Implementasi teknologi digital dalam pemasaran produk UMKM. *Jurnal Teknologi dan Inovasi*, 20(1), 34-49.
- Wicaksono, B. (2020). Inovasi produk lokal berbasis bahan baku yang mudah diakses untuk pertumbuhan ekonomi desa. *Jurnal Pertumbuhan Ekonomi Lokal*, 18(2), 100-115.
- Yuliana, N. (2021). Dampak pemberdayaan UMKM terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat desa. *Jurnal Sosial dan Ekonomi*, 19(3), 150-165.